

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR SETIA KARIB ABADI
SEMARANG**

Pamor Nugroho¹, Saryadi², Rodhiyah³

pamornug@gmail.com

Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The soundness of the bank is used as a benchmark for bank management to assess whether the management of the bank had was done in line with the sound banking principles and in accordance with applicable regulations. PT.BPR Setia Karib Abadi Semarang is one company that is engaged in banking carries on business as Rural Bank. In the normal course of business of PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang experience performing loans which fluctuate each year thereby affecting the company's financial performance and earnings. The purpose of this study to determine the influence of financial performance with CAMEL method to total loans at PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang.

This type of research is explanatory research. In this study took a sample of 4-year quarterly financial statements of the year 2009 - 2012. Technique analysis data using simple linear regression and multiple regression, with significance testing using the t test and F test with SPSS tools 17.

Based on the results of analysis of CAR variable does not affect the amount of lending and give a contribution of 11.3%. KAP variables did not affect the amount of lending and contributed 0.02%. PPAP variables affect the amount of lending and influence contributed by 52.5%. ROA variable does not affect the amount of lending and give a contribution of 7.2%. ROA variable does not affect the amount of lending and give a contribution of 21.2%. LDR variables affect the amount of lending and influence contributed 70.7%. NPL variable does not affect the amount of lending and give a contribution of 0.03%. Overall financial performance of the variable does not affect the amount of lending.

Conclusions and Suggestions for the company. Financial performance PT. BPR Setia Karib Abadi in healthy condition in rate of the years and have strange influence to total loans. Company mus be order to always strive to maintain the condition of its financial performance and careful - cautious in lending to bank soundness is maintained with a healthy category. Because PPAP and LDR influence on lending.

Pendahuluan

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut bank dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank Indonesia sebagai pengawas kinerja bank – bank di Indonesia memiliki cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu lembaga keuangan terutama Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 51).

Salah satu alat untuk melakukan penilaian penyaluran kredit yaitu melalui kinerja keuangan bank dengan penggunaan analisa ratio keuangan melalui penilaian terhadap faktor – faktor CAMEL yang meliputi : *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang sebagai salah satu perusahaan perbankan perlu segera menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggungjawab dalam mengutamakan kepentingan nasabah. Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen Bank Perkreditan Rakyat yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu cara usaha yang dilakukan PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang adalah dengan menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Dari uraian tersebut diatas penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai tingkat kesehatan keuangan akan berpengaruh terhadap pemberian kredit (kredit yang kan disalurkan) oleh bank untuk membantu perusahaan atau bank membantu dalam kebijakan pemberian kredit yang akan diberikan oleh nasabah. Selain itu, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan akan berdampak pada pendapatan bunga.

Data laporan keuangan pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang tahun 2009 – 2012 menunjukkan perkembangan jumlah penyaluran kredit yang

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

fluktuatif (berubah– ubah), hal ini akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang.

Kajian Teori

Berdasarkan pasal 5 Undang – undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank berdasarkan undang – undang tersebut, yaitu :

Bank umum adalah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit berjangka pendek.

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kemudian tugas bank menjadi lebih luas,yaitu tidak hanya sebagai penyimpan dan pemberi kredit, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perdagangan internasional antar negara di dunia dalam berbagai bidang ekonomi, politik, sosial dan ketahanan. Oleh karena itu peranan lembaga keuangan BPR sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama kesejahteraan kelompok masyarakat berpendapat rendah dan kelompok pengusaha ekonomi lemah (Subagyo dan Fatmawati, 2002,hal 119).

Fungsi BPR antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas.

Menurut Hasibuan, Manajemen Perbankan (1996:46) , bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja dalam bukunya yang berjudul *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* (2004: 213) : Metode yang digunakan BI untuk mengevaluasi kondisi sebuah BPR secara menyeluruh menurut Tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan SK. Dir Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 adalah metode CAMEL. Dengan menggunakan metode tersebut, tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (CAMEL).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko pasar dan risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Cara Penilaian permodalan berdasarkan nilai kredit faktor dengan bobot penilaian 30%. Dengan rumus dikemukakan oleh (Martono: 88) dibawah ini :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Asset Aktiva produktif* adalah semua harta yang ditanam dibank dalam bentuk rupiah, maupun valas tetapi didalam BPR valas tidak diterima karena kinerja penghimpunan dana untuk BPR tidak dianjurkan dalam bentuk Valuta Asing (VALAS), dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank lain (dalam bentuk deposito, tabungan dan lain – lain), penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) Aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

- a. *KAP (Kolektibilitas Aktiva Produktif)*

Kolektibilitas aktiva produktif adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat – surat berharga. Kolektibilitas Aktiva Produktif (KAP) dengan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. *PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap)*

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPD) oleh bank. Rasio

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (KAP 2) dengan rumus :

$$PPAP/KAP2 = \frac{PPAP \text{ yang dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. *Earnings*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank pada aspek *Earnings* yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Pada aspek ini dihitung menggunakan 2 pendekatan yaitu ROA dan BOPO.

a. ROA (*Return On Assets*).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. BOPO (*Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi*).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan (Total Loan)}}{\text{Dana yang Diterima (Total Deposit DPK+modal)}} \times 100\%$$

5. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu Rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Secara umum NPL dirumuskan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Metode

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penjelasan yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah di rumuskan.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan laporan keuangan PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang dari tahun 1989 hingga tahun 2012. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Menurut Sugiyono (2007: 73). Dalam penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan secara *time series* 4 tahun terakhir PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang dari tahun 2009 sampai tahun 2012 Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Statistik (SPSS). Mulai dari uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan melihat seberapa besar pengaruhnya dengan koefisien determinasi dan kemudian dilakukan pengujian dengan regresi sederhana yaitu teknik pengujian secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengujian signifikansi yaitu uji t. Setelah itu dilakukan uji regresi berganda yaitu untuk menguji secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian signifikansi menggunakan uji F.

Hasil

Tabel 1. Regresi Sederhana CAR dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30465.217	4544.553	6.704	.000
	CAR	-572.842	429.674	-.336	-1.333

Berdasarkan penelitian, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar $-1,333 < t$ tabel sebesar 2,119 dan signifikan $> 5\%$ ($0,204 > 0,05$). Sehingga **Hipotesis 1 “H₀ diterima dan H_a ditolak”**.

Tabel 2. Regresi Sederhana KAP dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

1	(Constant)	25552.494	6339.463		4.031	.001
	KAP	-110.467	636.828	-.046	-2.173	.865

Berdasarkan penelitian, KAP tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -2,173 < t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,865 > 0,05). Sehingga **Hipotesis 2 “H₀ diterima dan H_a ditolak”**.

Tabel 3. Regresi Sederhana PPAP dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	15049.728			4109.447
	PPAP	107.262	46.450	.525	2.309	.037

Berdasarkan penelitian, Ada pengaruh antara PPAP terhadap jumlah penyaluran kredit sebesar 52,5% artinya PPAP mempunyai pengaruh kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan tanda positif yang berarti setiap peningkatan PPAP akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar 2,309 > t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,037 < 0,05). Sehingga **Hipotesis 3 “H₀ ditolak H_a diterima”**.

Tabel 4. Regresi Sederhana ROA dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	26212.068			1787.106
	ROA	-1024.876	982.330	-.269	-1.043	.314

Berdasarkan penelitian, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -1,043 < t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,314 > 0,05). Sehingga **Hipotesis 4 “H₀ diterima dan H_a ditolak”**.

Tabel 5. Regresi Sederhana BOPO dengan Jumlah Penyaluran Kredit

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16103.473	4341.213		3.709	.002
	BOPO	99.461	51.250	.460	1.941	.073

Berdasarkan penelitian, BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar 1,941 < t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,073 > 0,05). Sehingga **Hipotesis 5 “H₀ diterima dan H_a ditolak”**.

Tabel 6. Regresi Sederhana LDR dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8525.597	4286.309		1.989	.067
	LDR	191.403	51.214	.707	3.737	.002

Berdasarkan penelitian, Ada pengaruh antara LDR terhadap jumlah penyaluran kredit sebesar 70,7% artinya LDR mempunyai pengaruh kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan tanda positif yang berarti setiap peningkatan LDR akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -2,309 > t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,002 < 0,05). Sehingga **Hipotesis 6 “H₀ ditolak H_a diterima”**.

Tabel 7. Regresi Sederhana NPL dengan Jumlah Penyaluran Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25077.623	3048.752		8.226	.000
	NPL	-65.330	314.664	-.055	-2.208	.839

Berdasarkan penelitian, NPL tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -2,208 < t tabel sebesar 2,119 dan signifikan > 5% (0,839 > 0,05). Sehingga **Hipotesis 7 “H₀ diterima dan H_a ditolak”**.

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

Tabel 8. Perhitungan Regresi Berganda antara LDR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6361.038	15218.273		
	CAR	-228.673	481.828	-.134	-.475
	KAP	-501.359	676.345	-.210	-.741
	PPAP	39.062	47.644	.244	.820
	ROA	-658.076	1065.538	-.172	-.618
	BOPO	19.993	66.645	.093	.300
	LDR	406.080	237.319	.568	1.711
	NPL	147.334	377.390	.125	.390

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa F hitung (3,764) > F tabel (3,682) jadi H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan signifikan α 5% (0,05) sedangkan uji regresi berganda memiliki signifikansi sebesar (0,245), maka (0,245) > (0,05) kesimpulannya yaitu CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, LDR dan NPL tidak ada pengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian CAR dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 11,3%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil negatif sebesar - 572.842 dengan uji t - hitung sebesar (-1,333) < t tabel (2,119) dengan sig 0,204. Hal ini menunjukkan jika CAR (*Capital Adequancy Ratio*) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mahrinasari, 2008 yang menyatakan bahwa

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

semakin tinggi CAR semakin tinggi pula jumlah kredit yang disalurkan, dan bila semakin rendah CAR semakin rendah pula jumlah kredit yang diberikan.

KAP dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,02%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil negatif sebesar -110.467 dengan uji -t hitung sebesar (-2,173) jika diabsolutkan $< t$ tabel (2,119) dengan signifikan 0,865. Hal ini menunjukkan jika *Kualitas Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan* (KAP) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mahrinasari, 2008. Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh KAP terhadap penyaluran kredit perbankan.

PPAP dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 27,6%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil positif sebesar 107,262 dengan uji -t hitung sebesar -2,309 jika diabsolutkan $> t$ tabel (2,119) dengan signifikan 0,037. Hal ini menunjukkan jika *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mahrinasari, 2008. Menyatakan bahwa pengaruh PPAP terhadap penyaluran kredit perbankan adalah negatif dan signifikan.

ROA dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 7,20%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil negatif sebesar -1024,876 dengan uji -t hitung (-1,043) $> t$ tabel (2,119) dengan sig 0,314. Hal ini menunjukkan jika *Return On Total Asset* (ROA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mahrinasari, 2008 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit yang dikucurkan kepada nasabah dan ROA sebagai ukuran tingkat keuntungan yang memadai sehingga mampu meningkatkan penganggaran volume kredit bank.

BOPO dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 2,12%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil positif sebesar 99.461 dan uji -t hitung menghasilkan angka sebesar (1,941) $< t$ tabel (2,119) dengan sig 0,730 yang lebih besar dari signifikansi 5% (0,5), (0,73 > 0,5) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan jika BOPO dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang.

LDR dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 4,99%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil positif sebesar 191.403 dan uji -t hitung menghasilkan angka sebesar (3,737) $> t$ tabel (2,119) dengan sig 0,002. Hal ini menunjukkan jika *LDR* dalam

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro

penelitian ini memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. Loan to Deposit Ratio menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan.

NPL dalam uji koefisien determinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,03%. Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil negatif sebesar -65.330 dengan uji -t hitung sebesar (-2,208) jika diabsolutkan < t tabel (2,119) dengan signifikan 0,839. Hal ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi, dalam korelasi ganda diperoleh angka R 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang Kuat antara variabel bebas Kinerja Keuangan Bank (*CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, LDR, NPL*) dengan variabel terikat (jumlah penyaluran kredit) pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang. Dengan modal yang cukup, berkurangnya kredit macet, laba yang besar dengan efisiensi usaha yang dicapai dan bank dapat melunasi kewajiban – kewajiban jatuh temponya dengan baik maka jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang akan lancar dan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Jika keempat faktor itu CAMEL bersinergis secara seimbang maka tingkat kesehatan keuangan pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang akan semakin baik dan memperlancar / meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

¹Pamor Nugroho, Universitas Diponegoro pamornug@gmail.com

²Saryadi, Universitas Diponegoro

³Rodhiyah, Universitas Diponegoro